

ABSTRAK

Di tengah kondisi krisis global, Indonesia masih tertolong permintaan domestik yang tinggi. Bagi pebisnis yang mampu melihat pangsa pasar, hal ini mampu memberikan *profit* yang tinggi bagi perusahaan. Dari pilihan sektor manufaktur yang ada, sedikit orang yang berprofesi di bidang penyedia layanan kedukaan, seperti industri manufaktur pembuatan peti jenazah.

Industri ini merupakan industri yang dikelola dan diwariskan turun-temurun. Sistem manajemen dan akuntansinya pun masih sangat sederhana. Dengan sistem produksi berdasarkan pesanan (*job order*), standar yang ada hanya berdasarkan estimasi perkiraan. Pencatatan akuntansinya pun melalui pencatatan sederhana. Beban pokok produk hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja aktual. Dengan perbaikan perhitungan beban pokok menggunakan *standard costing*, perusahaan mampu menghitung jumlah standar kebutuhan bahan baku dan tenaga kerja melalui percobaan pembuatan produk dan mampu memperhitungkan biaya *overhead* yang dibebankan. Namun untuk pelaporan keuangannya, standar tersebut harus dibantu dengan aplikasi *normal costing*. Metode *normal costing* mampu menghitung biaya aktual yang terjadi atas pesanan yang dibutuhkan dalam perhitungan beban pokok pada laporan keuangan.

Kedua metode ini dapat digunakan perusahaan untuk membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi dan kontrol atas biaya manufakturnya. Ketika beban pokok produk aktual (dengan perhitungan *normal costing*) berbeda dengan biaya standar atas produk tersebut, perusahaan dapat langsung mengetahui selisih pada akhir perhitungan biaya pesanan. Apabila selisih tersebut bisa terjadi karena kelalaian pekerja, maka perusahaan dapat mengambil tindakan seperti teguran atau menetapkan *punish and reward*. Apabila standarnya yang salah, perhitungan *normal costing* dapat dijadikan acuan untuk membuat *standard costing* yang baru. Dan apabila terjadi selisih pada proses produksi, perusahaan dapat melakukan tindakan untuk perbaikan manajemen.